



Kelayakan Produk Kebaya Modifikasi Wastra Nusantara Dengan Teknik *Zero Waste Pattern*

Ayu Eka Wulan Yuliani dan Wulansari Prasetyaningtyas

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author : ekawulan7798@students.unnes.ac.id

Abstract. *The purpose of the study were to analyze the feasibility of modification kebaya's product based on Indonesian traditional fabric (wastra Nusantara) with the implementation of zero waste pattern. This research uses descriptive quantitative method percentage, where the result of the study are presented in the description with statistics. This study population is fashion arrangement students grade XI of SMK Maarif Magelang with 26 panelist. The main method of data collection is using observation sheets, which is supported by the observation and documentation. Study shows that the feasibility analysis of modification kebaya's product based on Indonesian traditional fabric with the implementation of zero waste pattern obtains 89% amount of percentage as very feasible category .Whereas performance indicator obtains 24,2%, conformance to spesification obtains 24,7%, esthetic obtains 25,5%.*

Keywords: *kebaya, wastra Nusantara, zero waste pattern.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan produk kebaya modifikasi dengan penerapan teknik *zero waste pattern* berbasis wastra Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif persentase dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penulisan ini adalah variabel tunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tata busana kelas XI SMK Ma'arif Kota Magelang sejumlah 26 panelis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi dengan lembar pengamatan. Hasil analisis kelayakan yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* diperoleh persentase 89% dengan kategori sangat layak. Adapun indikator kinerja memperoleh persentase 26%, keistimewaan tambahan memperoleh persentase 24,2%, kesesuaian dengan spesifikasi memperoleh persentase 24,7%, estetika memperoleh persentase 25,5%.

Kata Kunci: Kebaya, wastra Nusantara, *zero waste pattern*.

PENDAHULUAN

Wastra Nusantara dan kebaya sebagai busana daerah Indonesia perlu dijaga dan dilestarikan eksistensinya di tengah perkembangan tren mode yang kian pesat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa industri busana di Indonesia terus berkembang dan berpotensi menjadi industri barang konsumsi terbesar (Dandy Aldilax and Waldemar A. Pfoertsch, 2020). Agar dapat mengikuti perkembangan tren mode, diperlukan inovasi untuk menciptakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara yang kekinian tanpa meninggalkan ciri khasnya serta ramah lingkungan dengan penerapan teknik *zero waste pattern*. Suasminiberpendapat bahwa hampir seluruh wanita ingin tetap terlihat modis saat mengenakan kebaya (Suasmini, 2019). Kebaya merupakan sejenis blus yang panjangnya bervariasi menyesuaikan tradisi setempat dengan belahan (bukaan) depan serta berlempang panjang (Maulana, 2021).

Pembuatan kebaya pada umumnya masih menyisakan limbah kain yang berdampak buruk pada lingkungan bila tidak terkelola sepenuhnya (Ayu Angeliia, E., 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Shawki yang menyatakan pola pada umumnya kurang efisien dalam mengoptimalkan luas kain, sehingga berpeluang menyisakan limbah produksi (Shawki et al., 2020). McQuillan dan Rissanen menyampaikan, rerata jumlah sisa potongan kain yang dihasilkan setiap produksi adalah 15% dari total keseluruhan kain (Rissanen, Timo and McQuillan, 2020). Jika diasumsikan setiap pembuatan satu kebaya menyisakan limbah kain sebanyak 50 gram, maka ketika membuat seratus kebaya akan menyisakan limbah kain sejumlah 5 kilogram. Saat ini telah banyak usaha pemanfaatan limbah kain yang dihasilkan oleh industri busana menjadi aneka kerajinan tangan. Kendati demikian, pada faktanya industri busana masih terus menghasilkan limbah yang tidak terolah seluruhnya (Lubis, R., et.al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Anggraini & Suhartini (2021) dijelaskan bahwa penerapan teknik pola nol limbah atau dikenal dengan *zero waste pattern* terbukti efektif dalam upaya meminimalisir limbah hasil produksi. Akan tetapi, masih banyak pelaku industri mode yang belum menerapkan konsep *zero waste* ini. Seperti pada penelitian Faradilla pembuatan kebaya dengan pola dasar baju kurung teknik *flat pattern digital* dan pola dasar baju kurung pada kain dimensi 150 cukup efektif untuk menghasilkan modifikasi kebaya (Faradilla Nursari, 2018). Sedangkan Harjani menyampaikan pada penelitiannya bahwa pola *zero waste* dari kain serong lebih luwes jatuhnya di tubuh pengguna dibandingkan pola sesuai arah serat kain (Harjani, 2019). Kemudian Suharti membuktikan melalui penelitiannya bahwa perpaduan metode *zero waste* dengan *draping pattern* dapat mengurangi limbah produksi (Suharti et al, 2019). Kendati telah banyak penelitian mengenai *zero waste pattern*, tetapi kelayakan produk yang dihasilkan belum diketahui.

Ditinjau berdasarkan data dari American Apparel & Footwear Association, Council for Textile Recycling, and International Trade Commission tahun 2018, dari 12.970.000 ton limbah industri fashion yang dihasilkan dan dikelola kembali masih menyisakan limbah tidak terolah sebanyak 9.070.000 ton (Hill, 2022). Sehingga dapat ditarik kesimpulan, jumlah limbah yang terbuang lebih besar dibandingkan dengan jumlah limbah yang terkelola. Hal ini membuktikan bahwa secara global, limbah hasil industri *fashion* belum terkelola sepenuhnya. Mengingat kebaya dan wastra Nusantara merupakan warisan bersejarah yang terus-menerus dikenakan, maka diperlukan inovasi pada produksinya dengan penerapan teknik *zero waste pattern* (Garlufi, R., & Nursasari, F., 2018). Akan tetapi, kebaya yang dibuat menggunakan wastra Nusantara dengan penerapan teknik *zero waste pattern* belum begitu dikenal oleh masyarakat umum dan belum diketahui kelayakannya. Untuk itu penulis berinisiatif untuk membuat produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan penerapan teknik *zero waste pattern* dan menguji kelayakannya.

Kendati telah banyak penelitian mengenai *zero waste pattern*, tetapi kelayakan produk yang dihasilkan belum diketahui. Berdasarkan hasil observasi penulis di sejumlah butik milik *Fashion Designer* yang tergabung dalam komunitas IFC (*Indonesian Fashion Chamber*), diantaranya, Sudarna Suwarsa, Agustienna Siswanto, Christine S Wibowo, Indri Purwandari, Fenny Chen, Elkana Gunawan, Inge Chu, Widya Andhika Aji, Novita DP, dan Dani Paraswati, diperoleh informasi mengenai eksistensi produk kebaya modifikasi berbasis wastra Nusantara dengan penerapan teknik *zero waste pattern* sejauh ini belum banyak diciptakan dan belum diketahui kelayakannya. Hal ini dikarenakan ciri khas kebaya yang bertolakbelakang dengan ciri khas *zero waste pattern* yang longgar dan menggunakan ukuran umum atau *all size*. Sehingga terdapat tantangan untuk menciptakan produk kebaya modifikasi dengan teknik ini agar hasil jadi produk layak dan dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk menciptakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* dan menguji kelayakan produknya melalui penelitian yang berjudul “Kelayakan Produk Kebaya Modifikasi Wastra Nusantara dengan Teknik *Zero Waste Pattern*”.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini berpedoman padajenis penelitian deskriptif. Sugiyono berpendapat bahwa

penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan nilai variabel mandiri. Untuk itu, pada jenis penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih objektif sesuai dengan perhitungan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari segala sesuatu yang ditetapkan sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya sehingga representatif (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tata busana kelas XI sejumlah 26 panelis (Sumber: data TU SMK Maa'rif Kota Magelang 2022).

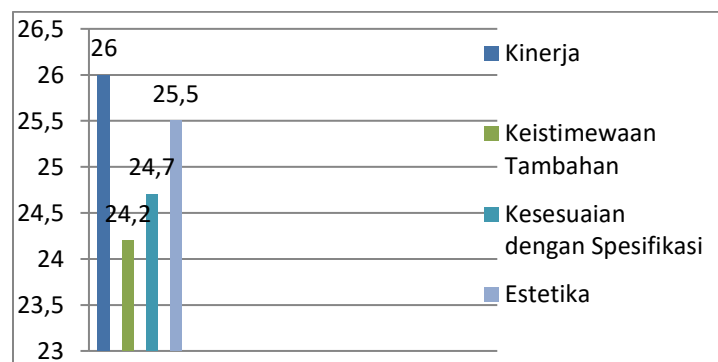
Populasi ini dipilih atas dasar karakteristiknya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan penilaian dari masyarakat umum, khususnya kaum perempuan. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Variabel penelitian terdiri dari segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal, dimana variabel ini tidak memengaruhi dan tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah kelayakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern*. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penilaian dari kelayakan produk yang diteliti terdiri dari 1) kinerja, 2) keistimewaan tambahan, 3) kesesuaian dengan spesifikasi, 4) estetika (Tjiptono, 2015).

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah lembar pengamatan. Sebelum diujikan kepada panelis lembar pengamatan melalui tahap uji validitas dan uji reabilitas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk pendapat dari ahli. Rumus yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu Aiken's V.

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi syarat realibilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran hal serupa dalam waktu berbeda. Berdasarkan pendapat Azwar, penentuan realibilitas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Apabila penilaian terhadap suatu objek dilakukan melalui metode observasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh beberapa orang secara independen, maka dapat menggunakan metode *rating* (Azwar, 2018). Adapun penentuan realibilitas dengan metode rating ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus ICC pada *software* SPSS berikut. Instrumen dinyatakan reliabel dengan perolehan reliabilitas sebesar 0,796. Adapun kriteria reliabel dinilai *excellent* atau sangat baik pada rentang nilai 0,75-1,00 (Prasetyaningtyas & Wening, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan kepada 26 panelis menggunakan analisis deskriptif persentase. Uji kelayakan oleh panelis dilakukan pada tanggal 26 Desember s.d. 30 Desember 2022. Hasil penilaian dari uji kelayakan secara keseluruhan pada produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* diperoleh rerata sebesar 89% dari seluruh indikator penilaian yang dapat ditarik kesimpulan bahwa produk memenuhi kriteria sangat layak.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Kelayakan Produk Kebaya Modifikasi Wastra Nusantara dengan Teknik *Zero Waste Pattern*

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Masing-Masing Indikator

Kriteria Penilaian	Persentase (%)		Keterangan
1. Kinerja			
a. Kebaya mudah dan praktis dalam pemakaian.	31	92	Sangat Layak
b. Kebaya praktis dalam perawatan dan pengemasan.	32,1		
c. Potongan pola <i>zero waste</i> pada kebaya nyama dikenakan berbagai bentuk tubuh dalam kesempatan santai maupun resmi.	28,8		
2. Keistimewaan Tambahan			
a. Potongan pola <i>zero waste</i> dapat digunakan secara keseluruhan.	31,4	87,2	Sangat Layak
b. Kebaya dilengkapi dengan selendang dan obi yang bisa dilepas-pasang.	29,5		
c. Kebaya dapat digunakan oleh berbagai ukuran tubuh (all sized)	26,3		
3. Kesesuaian dengan Spesifikasi			
a. Penerapan desain pola <i>zero waste</i> pada produk sesuai	32,1	88,8	Sangat Layak
b. Tampilan produk secara keseluruhan memenuhi kriteria sesuai disebut kebaya.	26,6		
c. Wastra nusantara sesuai dijadikan sebagai bahan baku kebaya	30,1		
4. Estetika			
a. Perpaduan dominan wastra batik sesuai.	31,7	91,7	Sangat Layak
b. Perpaduan dominan wastra lurik sesuai.	31,4		
c. Kebaya dapat digunakan dalam berbagai "look" atau gaya.	28,53		
Rerata		89	Sangat Layak

Sumber: Data Penulis, 2022

Hasil uji kelayakan berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan penelitian yang dinilai oleh panelis dibandingkan dengan tabel interval kelas persentase untuk menguji kelayakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* dihasilkan kriteria Sangat Layak dengan perolehan persentase rata-rata 89%. Adapun hasil penilaian tertinggi ada pada indikator kinerja sebesar 26%, dan penilaian terendah terdapat pada indikator keistimewaan tambahan memperoleh persentase 24,2%.

Produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* telah diuji kelayakannya oleh 26 panelis yaitu seluruh siswa tata busana kelas XI SMK Maarif Kota Magelang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Desember - 30 Desember 2022.

Indikator penilaian kelayakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* meliputi (1) kinerja, (2) keistimewaan tambahan, (3) Kesesuaian dengan Spesifikasi, (4) estetika, Penciptaan Produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* sangat layak berdasarkan hasil analisis uji kelayakan dengan memperoleh persentase 89%.

Indikator pertama yaitu kinerja memperoleh persentase nilai 26% berdasarkan kriteria penilaian kebaya mudah dan praktis dalam pemakaian; Kebaya praktis dalam perawatan dan pengemasan.; Potongan pola *zero waste* pada kebaya nyaman dikenakan berbagai bentuk tubuh dalam kesempatan santai maupun resmi.

Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator kinerja. Indikator kinerja memiliki sub indikator yang sesuai dengan teori kelayakan produk pada landasan teori di bab 2 yaitu karakteristik operasi pokok produk secara fungsional, misalnya

jika produk berupa kendaraan maka dapat ditinjau dari kemudahan dan kenyamanan dalam mengemudi (Tjiptono, 2015). Dalam hal ini kinerja produk kebaya dapat dinilai melalui kemudahan, kepraktisan, dan kenyamanannya.

Indikator kedua adalah Keistimewaan Tambahan yang harus ditingkatkan lagi kualitasnya karena hasil persentasenya dibandingkan dengan indikator lain berada pada urutan terakhir, yaitu 24,2% berdasarkan kriteria penilaian, diantaranya Potongan pola *zero waste* dapat digunakan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Faradilla meneliti kebaya dengan teknik *zero waste pattern* yang bertujuan untuk menemukan pola *zero waste* yang tepat pada desain kebaya menggunakan *flat pattern digital* yang dapat memaksimalkan penggunaan kain nol limbah (Faradilla Nursari, 2018). Selain Kebaya dilengkapi dengan selendang dan obi yang bisa dilepas-pasang dan Kebaya dapat digunakan oleh berbagai ukuran tubuh (*all sized*). Kendati demikian, obi kurang nyaman dikenakan oleh tubuh besar. Sehingga indikator ini memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lainnya.

Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator keistimewaan tambahan. Indikator keistimewaan tambahan memiliki sub indikator yang sesuai dengan teori kelayakan produk pada landasan teori di bab 2 yaitu karakteristik sekunder (pelengkap), contohnya kelengkapan interior dan eksterior suatu produk kendaraan (Tjiptono, 2015). Dalam hal ini keistimewaan tambahan produk kebaya dapat dinilai dari pelengkap kebaya berupa selendang dan obi.

Indikator yang ketiga adalah kesesuaian dengan spesifikasi, dari hasil hasil persentasenya Kesesuaian dengan Spesifikasi mendapatkan persentase sebesar 24,7% berdasarkan kriteria penilaian penerapan desain pola *zero waste* pada produk sesuai; Tampilan produk secara keseluruhan memenuhi kriteria sesuai disebut kebaya; wastra Nusantara sesuai dijadikan sebagai bahan baku kebaya.

Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator Kesesuaian dengan Spesifikasi. Indikator Kesesuaian dengan Spesifikasi memiliki sub indikator yang sesuai dengan teori kebaya pada landasan teori di bab 2 yaitu definisi kebaya (Maulana, 2021; Santoso et al., 2019) dan pakem kebaya (Maulana, 2021; Suciati et al., 2015).

Indikator keempat adalah estetika dengan hasil persentase berada pada urutan kedua tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator estetika mendapatkan hasil persentase 25,5 berdasarkan kriteria penilaian perpaduan dominan wastra batik sesuai; perpaduan dominan wastra lurik sesuai dan kebaya dapat digunakan dalam berbagai “look” atau gaya.

Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator. Indikator estetika memiliki sub indikator yang estetika sesuai dengan teori kelayakan produk pada landasan teori di bab 2 yaitu indikator kualitas produk (Tjiptono, 2015)

Pembahasan

Indikator penilaian kelayakan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* meliputi: (1) kinerja, (2) keistimewaan tambahan, (3) kesesuaian dengan spesifikasi, (4) estetika. Penciptaan produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* sangat layak berdasarkan hasil analisis uji kelayakan dengan memperoleh persentase 89%.

Indikator kinerja memperoleh persentase tertinggi dikarenakan penempatan pola kebaya menjadikannya praktis dan mudah dalam pemakaian. Hal ini sesuai dengan penelitian (Faradilla Nursari, 2018) yang juga menciptakan pola kebaya kutubaru. Penulis memilih kebaya jenis kutubaru juga karena karakteristiknya yang identik dengan kebaya. Selain itu, penulis mendapatkan informasi dari sejumlah desainer IFC yang penulis kunjungi, bahwa busana dengan pola nol limbah sudah banyak diciptakan. Akan tetapi kebaya dengan penerapan nol limbah masih sangat terbatas dikarenakan kerumitannya dalam menemukan pola yang sesuai. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada dimensi kain, dimana penelitian terdahulu menggunakan dimensi kain 150cm. Penulis menggunakan kain dimensi 2m dikarenakan mayoritas wastra tersedia dalam bentuk potongan 2m, sehingga apabila pola diterapkan dapat mengoptimalkan seluruh luas kain.

Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator keistimewaan tambahan. Indikator keistimewaan tambahan memiliki sub indikator yang sesuai dengan teori kelayakan produk pada landasan teori di bab 2 yaitu karakteristik sekunder (pelengkap), contohnya kelengkapan interior dan eksterior suatu produk kendaraan (Tjiptono, 2015). Dalam hal ini keistimewaan tambahan produk kebaya dapat dinilai dari pelengkap kebaya berupa selendang dan obi. Berdasarkan pendapat desainer IFC yang sudah berpengalaman dalam mengolah wastra dan busana dengan pola nol limbah, keistimewaan tambahan pada kebaya modifikasi sebaiknya berupa sesuatu yang menjadikan kebaya tampak unik, sehingga selendang kurang tepat apabila dijadikan sebagai keistimewaan tambahan kebaya modifikasi. Hal ini dikarenakan selendang lebih tepat digunakan sebagai pelengkap kebaya klasik yang modelnya sederhana. Sedangkan kebaya modifikasi merupakan kebaya yang sudah mengalami perubahan, sehingga selendang dapat digunakan sebagai aksesoris di pinggang sekaligus pembentuk lekuk tubuh agar jatuhnya kebaya lebih indah dan menyesuaikan

ukuran pengguna.

Indikator yang ketiga adalah kesesuaian dengan spesifikasi, dari hasil persentasenya kesesuaian dengan spesifikasi mendapatkan persentase sebesar 88,8% berdasarkan kriteria penilaian penerapan desain pola *zero waste* pada produk sesuai; tampilan produk secara keseluruhan memenuhi kriteria sesuai disebut kebaya; wastra Nusantara sesuai dijadikan sebagai bahan baku kebaya. Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator kesesuaian dengan spesifikasi. Indikator kesesuaian dengan spesifikasi memiliki sub indikator yang sesuai dengan teori kebaya padalandsan teori di bab 2 yaitu definisi kebaya (Santoso et al., 2019) dan pakem kebaya (Maulana, 2021; Suciati et al., 2015). Penelitian terdahulu oleh (Harjani, 2019) menemukan pola nol limbah dengan bahan baku batik. Penulis juga memilih batik sebagai bahan bakunya agar sesuai dengan spesifikasi kebaya modifikasi wastra Nusantara, dimana batik merupakan bagian dari wastra Nusantara yang memiliki nilai bersejarah. Penelitian terdahulu hanya menemukan pola baru, sedangkan penulis menciptakan pola baru sekaligus menguji kelayakannya agar dapat menjadi perbaikan pada penelitian mendatang. Mengingat kebaya dengan pola nol limbah masih terbatas

Indikator keempat adalah estetika dengan hasil persentase berada pada urutan kedua tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Indikator estetika mendapatkan hasil persentase 91,7% berdasarkan kriteria penilaian perpaduan dominan wastra batik sesuai; perpaduan dominan wastra lurik sesuai dan kebaya dapat digunakan dalam berbagai “look” atau gaya. Kriteria penilaian yang digunakan berdasarkan teori yang terdapat pada sub indikator pada instrumen hingga diperoleh hasil terbaik pada indikator. Indikator estetika memiliki sub indikator yang estetika sesuai dengan teori kelayakan produk pada landasan teori di bab 2 yaitu indikator kualitas produk (Tjiptono, 2015). Penelitian terdahulu sudah ada yang mengujikan kelayakan produknya seperti penelitian in, yakni penelitian (Gadi et al., 2020). Dimana setelah menciptakan pola baru sekaligus menguji kelayakannya pada masyarakat. Kan tetapi penulis mengujikan produk yang berbeda, dimana penelitian terdahulu menguji kelayakan produk busana casual, sedangkan penulis menguji kelayakan produk busana tradisional yang sudah dimodifikasi untuk menjaga eksistensinya di tengah perkembangan mode yang kian pesat dengan cara yang ramah lingkungan, yakni penerapan pola nol limbah berbasis wastra Nusantara.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian pada Produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Produk kebaya modifikasi wastra Nusantara dengan teknik *zero waste pattern* dikategorikan sangat layak karena berada pada interval 79 % - 100 %. Akan tetapi masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik, terutama bagian keistimewaan tambahan yang memperoleh persentase terendah.

Saran

Saran yang didapatkan berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keistimewaan tambahan perlu ditingkatkan kembali kualitasnya karena memperoleh persentase terendah.
2. Keistimewaan tambahan berupa obi perlu disesuaikan kembali dengan perbandingan berbagai ukuran tubuh agar nyaman dikenakan.
3. Pola dapat dikembangkan agar dapat dikenakan dengan nyaman oleh berbagai ukuran tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu Angeliia, E. (2023). *Visualisasi Tembang Macapat Durma Dalam Kostum Pertunjukan Dengan Batik Parang Gaya Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
2. Dandy Aldilax and Waldemar A. Pfoertsch. (2020). Application of Combined SWOT and AHP for Strategy Development: A Case of Slow Fashion Brand in Bandung, Indonesia. *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 13(3), 213–228.
3. Faradilla Nursari, D. F. (2018). Potensi Penerapan Teknik Zero Waste Pattern Cutting Pada Desain Kebaya. *Seni Rupa*, 6(227–234).
4. Garlufi, R., & Nursasari, F. (2018). Potensi penerapan teknik zero waste pattern cutting pada desain kebaya. *atrart: Jurnal Seni Rupa*, 6(3).
5. Hill, R. P. (2022). *Fashion Industry Environmental, Waste, and Recycle Statistics*. E D G E Fashion Intelligence.
6. Italiano, I., Kauvauti, L. S., Paulo, J., & Marcicano, P. (2022). Zero Waste In The Apparel Industry : Limitations

And Alternatives. *Scopus*, 13(2), 190–203.

7. Lubis, R., Murtopo, K. A., & Frianto, H. T. (2022, December). Work Uniform Model Design With North Sumatra Local Cultural Motivations In CV Syafri, Indonesia. In *Proceedings of the First Jakarta International Conference on Multidisciplinary Studies Towards Creative Industries, JICOMS 2022, 16 November 2022, Jakarta, Indonesia: JICOMS 2022* (p. 416). European Alliance for Innovation.
8. Maulidina, J., & Nursari, F. (2019). Penerapan Teknik Zero Waste Fashion Desain Pada Busana Outerwear Studi Kasus: Trench Coat. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
9. Nabila, A., & Nursari, F. (2019). Pengolahan Teknik Zero Waste Fashion Design Dengan Teknik Geometric Cutting Untuk Busana Wanita. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
10. Prasetyaningtyas, W., & Wening, S. (2022). Needs Analysis to Develop a Practice Assessment Instrument for Learning Process During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)*, 640(Iccie), 307–311.
11. Rissanen, Timo and McQuillan, H. (2020). *Zero Waste Fashion Design*.
12. Santoso, R. E., Widyastuti, T., Sakuntalawati, L. R. D., Josef, A. I., & Affanti, T. B. (2019). Perubahan nilai dan filosofi busana kebaya di Jawa Tengah. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 32–42.
13. Shawki, O., Mansour, M., Rissanen, D. T., & Mcquillan, H. (2020). *Aesthetics of Smocking Stitches in Zero-Waste Innovative Fashion Design*. 10 (4), 381–399.
14. Suasmini, I. D. A. S. (2019). Kebaya Fashion, A Traditional Blouse-Dress Combination, To Pura (Balinese Temple) Are Affecting The Contemporary Women's Lifestyles In Denpasar City. *International Journal of Education and Research*, 7(6), 37–42.
15. Suciati, Sachari, A., & Kahdar, K. (2015). Nilai Femininitas Indonesia Dalam Desain Busana Kebaya Ibu Negara. *Ritme*, 1(1), 52–59.